Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia
JENIUS

Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Terhadap Industri Pariwisata Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Serengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta

Faisal Romdonih
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
Email : faisal.romdonih@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan dan pengembangan sumber daya terhadap industri pariwisata di perkampungan budaya betawi setu babakan serengseng sawah jagakarsa jakarta selatan. Perkembangan pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, juga ikut berkembang sejalan dengan penetapan pemberlakuan Otonomi khusus di DKI Jakarta. Setu Babakan atau Danau Babakan terletak di Srengseng Sawah, kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan. Indonesia dekat Depok yang berfungsi sebagai pusat Perkampungan Budaya Betawi, suatu area yang diperuntukkan untuk pelestarian warisan budaya Jakarta, yaitu budaya asli Betawi. Perkampungan budaya Betawi ini didirikan pada tanggal 18 Agustus 2000 melalui Surat Keputusan Gubernur DKI Nomor 92 tahun 2000 yang dikeluarkan oleh Gubernur DKI Jakarta pada waktu itu yaitu Sutiyoso.

Situ Babakan merupakan danau buatan dengan area 30 hektare (79 akre) dengan kedalaman 1-5 meter dimana airnya berasal dari Sungai Ciliwung dan saat ini digunakan sebagai tempat wisata alternatif, bagi warga dan para pengunjung.Taman disekitarnya ditanami dengan beragam pohon buah-buahan yaitu Mangga, Palem, Melinjo, Rambutan, Jambu, Pandan, Kecapi, Jamblang, Krendang, Guni, Nangka Cimpedak, Nam-nam, dan Jengkol. Banyak kuliner khas Betawi terdapat disini, antara lain Kerak Telor, Toge Goreng, Arum Manis, Rujak Bebek, Soto Betawi, Es Potong, Es Duren, Bir Pletok, Nasi Uduk, Nasi Ulam, dll. Wisata budaya yang disajikan antara laim rumah-rumah khas Betawi yang dibagi menjadi 3 macam, pertama rumah Betawi gudang atau kandang, kedua rumah Betawi Kebaya atau Bapang, dan yang ketiga adalah rumah Joglo, hampir serupa dengan rumah khas Yogyakarta. Keseniannya berupa Lenong, Tari Topeng, Tanjidor, Marawis, Gambang Kromong, Tari Lenggang Nyai, dan Tari Narojeng. Upacara Adat yang ada di perkampungan Betawi Setu Babakan adalah Penganten Sunat, Pindah Rumah, Khatam Qur'an, dan Nujuh Bulan. Mayoritas penduduk di Setu Babakan adalah Betawi, dengan program dari pemda DKI untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada untuk mengakomodasi kebutuhan ruang terbuka hijau, serta area untuk resapan air, setu babakan berbenah diri dengan dukungan penuh dari pemda DKI. Fungsi dari Setu ini bukan hanya untuk tempat melestarikan kebudayaan betawi yang makin tergerus oleh zaman, tetapi digunakan juga sebagai tempat alternatif rekreasi yang berlokasi di selatan jakarta. selain fungsi utamanya sebagai penampung air resapan untuk selatan Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian faktor berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yaitu, pengaruh trend pasar wisatawan yang akhir-akhir ini

mengalami pergeseran dari mass tourism (pariwisata masal) ke wisata minat khusus.

Keindahan alam dan ornament rumah Betawi secara tidak langsung jasa perusahaan wisata berbondong-bondong ke Perkampungan Budaya Betawi Setu babakan. Melalui berbgai program paket perjalanan para investor tidak hanya memanfaatkan keindahan perkampungan buda betawi. Diharapkan para investor tidak hanya memanfaatkan keindahan yang ada untuk meraih keuntungan semata, melainkan bagaimana dengan kehadiran para investor, sebaliknya perkembangan pariwisata dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat local di Perkampungan Budaya Betawi. Untuk itulah peran investor dituntut mengambil peran lebih untuk memberdayakan masyarakat local disekitar obyek wisata berada.

Kata Kunci : Perencanaan, Pengembangan, Sumber Daya.

Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia
JENIUS

PENDAHULUAN

Industri pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah dengan daya tarik wisata yang cukup besar. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga sekarang belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia. Prospek industry pariwisata ke depan bagi Negara Indonesia sangatlah menjanjikan bahkan sangat memberikan peluang besar. Di samping memiliki daya tarik keindahan alam Indonesia, juga punya daya tarik lain salah satunya yakni atraksi budaya dan lain-lain.

Nama Jakarta sudah digunakan sejak masa pendudukan Jepang tahun 1942, untuk menyebut wilayah bekas Gemeente Batavia yang diresmikan pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1905.Nama ini dianggap sebagai kependekan dari kata Jayakarta, yang diberikan oleh orang-orang Demak dan Cirebon di bawah pimpinan Fatahillah (Faletehan) setelah menyerang dan menduduki pelabuhan Sunda Kelapa pada tanggal 22 Juni 1527. Nama ini biasanya diterjemahkan sebagai "kota kemenangan" atau "kota kejayaan", namun sejatinya artinya ialah "kemenangan yang diraih oleh sebuah perbuatan atau usaha".

Bentuk lain ejaan nama kota ini telah sejak lama digunakan. Sejarawan Portugis, João de Barros, dalam Décadas da Ásia (1553) menyebutkan keberadaan "Xacatara dengan nama lain Caravam (Karawang)". Sebuah dokumen (piagam) dari Banten (k. 1600) yang dibaca ahli epigrafi Van der Tuuk juga telah menyebut istilah wong Jaketra, demikian pula nama Jaketra juga disebutkan dalam surat-surat Sultan Banten dan Sajarah Banten (pupuh 45 dan 47) sebagaimana diteliti Hoessein Djajadiningrat. Laporan Cornelis de Houtman tahun 1596 menyebut Pangeran Wijayakrama sebagai koning van Jacatra (raja Jakarta).

Jakarta merupakan kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Saat ini, lebih dari 70% uang negara beredar di Jakarta. Perekonomian Jakarta terutama ditunjang oleh sektor perdagangan, jasa, properti, industri kreatif, dan keuangan. Beberapa sentra perdagangan di Jakarta yang menjadi tempat perputaran uang cukup besar adalah kawasan Tanah Abang dan Glodok. Kedua kawasan ini masing-masing menjadi pusat perdagangan tekstil serta dengan sirkulasi ke seluruh Indonesia. Bahkan untuk barang tekstil dari Tanah Abang, banyak pula yang menjadi komoditi ekspor. Sedangkan untuk sektor keuangan, yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Jakarta adalah industri perbankan dan pasar modal. Untuk industri pasar modal, pada bulan Mei 2013 Bursa Efek Indonesia tercatat sebagai bursa yang memberikan keuntungan terbesar, setelah Bursa Efek Tokyo. Pada bulan yang sama, kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia telah mencapai USD 510,98 miliar atau nomor dua tertinggi di kawasan ASEAN.

Pada tahun 2012, pendapatan per kapita masyarakat Jakarta sebesar Rp 110,46 juta per tahun (USD 12,270). Sedangkan untuk kalangan menengah atas dengan penghasilan Rp 240,62 juta per tahun (USD 26,735), mencapai 20% dari jumlah penduduk. Di sini juga bermukim lebih dari separuh orang-orang kaya di Indonesia dengan penghasilan minimal USD 100,000 per tahun. Kekayaan mereka terutama ditopang oleh kenaikan harga saham serta properti yang cukup signifikan. Saat ini Jakarta merupakan kota dengan tingkat pertumbuhan harga properti mewah yang tertinggi di dunia, yakni mencapai 38,1%. Selain hunian mewah, pertumbuhan properti Jakarta juga ditopang oleh penjualan dan penyewaan ruang kantor. Pada periode 2009-2012, pembangunan gedung-gedung pencakar langit (di atas 150 meter) di Jakarta mencapai 87,5%. Hal ini telah menempatkan Jakarta sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan pencakar langit tercepat di dunia. Pada tahun 2020, diperkirakan jumlah pencakar langit di Jakarta akan mencapai 250 unit. Dan pada saat itu Jakarta telah memiliki gedung tertinggi di Asia Tenggara dengan ketinggian mencapai 638 meter (The Signature Tower).

Jakarta merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup baik di Indonesia. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jakarta, pemerintah mengadakan program "Enjoy Jakarta". Beberapa tempat pariwisata yang terkenal dan biasa dikunjungi oleh para wisatawan lokal dan mancanegara di antaranya adalah Taman Mini Indonesia Indah, Pulau Seribu, Kebun Binatang Ragunan, dan Taman Impian Jaya Ancol (termasuk taman bermain Dunia Fantasi dan Seaworld Indonesia). Disamping itu Jakarta juga memiliki banyak tempat wisata sejarah, yakni berupa museum dan tugu. Diantaranya adalah Museum Gajah, Museum Fatahillah, dan Monumen Nasional. Disamping tempat wisatanya yang memadai, saat ini di Jakarta telah tersedia sekitar 219 hotel berbintang, 3.173 restoran, dan 40 balai pertemuan. Hampir semua jaringan hotel kelas dunia telah membuka gerainya di Jakarta, seperti JW Marriott Jakarta, The Ritz-Carlton Jakarta, Shangri-La Hotel, dan Grand Hyatt Jakarta.

Budaya Jakarta merupakan budaya mestizo, atau sebuah campuran budaya dari beragam etnis. Sejak zaman Belanda, Jakarta merupakan ibu kota Indonesia yang menarik pendatang dari dalam dan luar Nusantara. Suku-suku yang mendiami Jakarta antara lain, Jawa, Sunda, Minang, Batak, dan Bugis. Selain dari penduduk Nusantara, budaya Jakarta juga banyak menyerap dari budaya luar, seperti budaya Arab, Tiongkok, India, dan Portugis. Jakarta merupakan daerah tujuan urbanisasi berbagai ras di dunia dan berbagai suku bangsa di Indonesia, untuk itu diperlukan bahasa komunikasi yang biasa digunakan dalam perdagangan yaitu Bahasa Melayu. Penduduk asli yang berbahasa Sunda pun akhirnya menggunakan bahasa Melayu tersebut.

Walau demikian, masih banyak nama daerah dan nama sungai yang masih tetap dipertahankan dalam bahasa Sunda seperti kata Ancol, Pancoran, Cilandak, Ciliwung, Cideng, dan lain-lain yang

masih sesuai dengan penamaan yang digambarkan dalam naskah kuno Bujangga Manik yang saat ini disimpan di perpustakaan Bodleian, Oxford, Inggris. Meskipun bahasa formal yang digunakan di Jakarta adalah Bahasa Indonesia, bahasa informal atau bahasa percakapan sehari-hari adalah Bahasa Melayu dialek Betawi. Untuk penduduk asli di Kampung Jatinegara Kaum, mereka masih kukuh menggunakan bahasa leluhur mereka yaitu bahasa Sunda.

Bahasa daerah juga digunakan oleh para penduduk yang berasal dari daerah lain, seperti Jawa, Sunda, Minang, Batak, Madura, Bugis, Inggris dan Tionghoa. Hal demikian terjadi karena Jakarta adalah tempat berbagai suku bangsa bertemu. Untuk berkomunikasi antar berbagai suku bangsa, digunakan Bahasa Indonesia. Selain itu, muncul juga bahasa gaul yang tumbuh di kalangan anak muda dengan kata-kata yang kadang-kadang dicampur dengan bahasa asing. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling banyak digunakan, terutama untuk kepentingan diplomatik, pendidikan, dan bisnis. Bahasa Mandarin juga menjadi bahasa asing yang banyak digunakan, terutama di kalangan pebisnis Tionghoa.

Jakarta merupakan kota internasional yang banyak menyajikan makanan khas dari seluruh dunia. Di wilayah-wilayah yang banyak didiami oleh para ekspatriat asing, seperti di daerah Menteng, Kemang, Pondok Indah, dan daerah pusat bisnis Jakarta, tidak sulit untuk menjumpai makanan-makanan khas asal Eropa, China, Jepang dan Korea. Makanan-makanan ini biasanya dijual dalam restoran-restoran mewah.

Di Jakarta, dan seperti kota-kota lainnya di Indonesia, Rumah Makan Padang merupakan restoran yang paling banyak dijumpai. Hampir di setiap sudut kota, dengan mudahnya dijumpai rumah makan yang manyajikan masakan asal Minangkabau ini. Selain Masakan Minang, Jakarta juga memiliki makanan khasnya. Yang paling terkenal adalah Kerak Telor, Soto Betawi, Kue Ape, Roti Buaya, Combro, dan Nasi Uduk. Sebagai tempat bermukimnya berbagai etnis di Indonesia, di sini juga bisa ditemukan berbagai macam makanan tradisional dari daerah lainnya, seperti Rawon, Rujak Cingur, dan Kupang Lontong. Di Jakarta juga terdapat Warung Tegal jumlahnya ada lebih dari 34.000 warung di Jabodetabek.

Jakarta merupakan salah satu ibu kota Negara Indonesia tentu memiliki potensi industry pariwisata yang cukup baik, dimana Jakarta memiliki budaya yang sangat beragam dan majemuk. Dengan demikian Jakarta nampaknya menjadi salah satu tujuan wisatawan dalam Negeri dan mancanegara untuk dapat melihat panorama ke indahan kota dan budaya yang beragam. Dengan demikian destinasi wisata yang berkembang saat ini berubah menjadi industry wisata yang memberikan kontribusi besar bukan hanya pada pemerintah, tapi juga pada masyarakat setempat.

Dalam membuat perencanaan pengembangan sarana dan prasarana sebuah destinasi wisata pastinya menjalin kerjasaman yang baik dengan berbagai pihak, misalnya dalam hal prasarana seperti angkutan

udara, angkutan laut dan kereta api kebanyakan dikuasai oleh pemerintah, angkutan darat seperti bus sebagian besar dikuasai oleh pihak swasta begitu pula hotel dan restoran. Dalam hal ini terlihat antara pihak pemerintah dan pihak swasta saling membutuhkan dan saling menguntungkan.

Sebuah tempat wisata tidak cukup hanya memiliki daya tarik alam yang indah. Akan tetapi akses menuju ke tempat wisata, promosi destinasi wisata, serta pembangunan sarana pendukung di tempat wisata dan manajemen pengelolaan yang baik juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatinkan untuk menarik wisatawan berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Promosi destinasi wisata atau pengenalan sebuah tempat wisata kepada masyarakat umum bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui media social seperti facebook, twiter, Instagram, Path, WA, TV, Radio, dan melalui media massa, media cetak, dan lain-lain. Cara promosi wisata yang berbeda merupaka salah satu strategi tempat wisata untuk mengenalkan dan memasarkan produk kepada masyarkat umum bahkan dunia.

Pengembangan pariwisata di suatau daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan dan tata kelola yang transfaran dan akuntabel agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat dikembangkan secra optimal untuk menarik lebih banyak wisatawan yang berkunjung. Dan untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pengembangan bidang kepariwisatawan tidak hanya didukung oleh satu pihak tetapi merupakan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan usaha swasta maupun pihak pemerintah daerah, dan lebih penting lagi adalah adanya keterlibatan masyarakat local sebagai salah satu faktor keberhasilan pengembangan pariwisata tanpa melibatkan masyarakat dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat local. Pembangunan melalui partisipasi masyarakat atau potensi lain disikitar merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi sumber daya untuk membangun wisata yang lebih baik.

Jakarta yang sebagai pusat pemerintahan, ibu kota Negara Indonesia memiliki ke istimewaan yang luar biasa dari kota-kota lainnya, khususunya kebudayaan Jakarta yakni perkampungan budaya betawi yang berada di setu babakan serengseng sawah menjadi daya tarik sendiri bagi pelancong wisata domestic maupun luar negeri untuk melihat kebudayaan yang unik, dan tidak ada di wilayah lainnya.

Keberadaan budaya Betawi pada saat ini dirasakan mengalami kemunduran atau tidak terlihat lagi, mengingat semakin besar arus urbanisasi serta pembangunan kota tanpa berlandaskan wawasan lingkungan dan budaya yang terjadi di Ibu Kota DKI Jakarta. Apabila masyarakat DKI Jakarta berdiam diri saja, kebudayaan Betawi lambat laun akan menurun eksistensinya. Keberadaan budaya Betawi di tengah-tengah berbagai macam kultur, agama dan adat istiadat, seyogyanya dapat memberikan suatu manfaat atau nilai positif untuk berkembangnya budaya Betawi mengikuti perkembangan zaman yang ada. Oleh karena itu pemerintah mencoba mempertahankan budaya Betawi agar

tidak punah dengan membangun permukiman budaya Betawi di daerah Setu Babakan. Setu Babakan adalah suatu permukiman cagar budaya yang terletak di Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan (Pengelola Perkampungan Budaya Betawi, 2012). Pola permukiman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permukiman penduduk dalam arti yang luas. Kata luas ini menurut Dwijendra (2003) ialah terwujudnya suatu permukiman terkait dengan sikap dan pandangan hidup masyarakat, tidak terlepas dari sendi-sendi agama, adat istiadat, kepercayan dan sistem religi yang melandasi aspek- aspek kehidupan. Setiap permukiman tradisional memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan daerah lain. Permukiman di Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan pasti memiliki ciri khas di dalam struktur lanskap dan elemen-elemen penting yang menunjang lanskap budaya masyarakat Betawi, baik itu dalam tata graha, jenis tanaman dan budaya masyarakat Betawi di permukiman tersebut.

Dengan mengacu terhadap kebijakan pemerintah yang mengarah pada sector pariwisata terhadap beberapa objek pariwisata, tentunya akan memberikan peluang bagi pemerintah untuk membidik pasar yang berkaitan dengan hal tersebut. Salah satu unit usaha yang mungkin layak untuk dijalankan adalah unit usaha pariwisata Internasional. Unit usaha ini bukan berarti tidak memberikan dukungan terhadap pariwisata didalam Negeri, melainkan sebagai pelaku usaha dalam bidang pariwisata kita harus pandai memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin. Terlebih ketika nilai jual rupiah mengalami penurunan terhadap dollar, maka pelaku usaha akan cenderung memilih turis Internasional sebagai pangsa pasar yang mampu memberikan keuntungan lebih.

Persaingan dalam bidang sektor pariwisata tentunya memang sudah kompetitif dan semakin inovatif. Banyak sekali di jumpai beberapa lokasi pariwisata, baik skala besar ataupun skala kecil. Untuk dapat bersaing dalam usaha yang bersangkutan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan segmen yang tepat, potensial dan belum banyak digarap oleh pihak lain, kemudian menawarkan beberapa keunggulan dan nilai lebih bagi calon pengunjung yang menjadi segmen usaha wisata.

Landasan Teori

A. Perencanaan Bisnis Pariwisata

Pada hakikatnya perencanaan merupakan penentuan suatu tujuan utama beserta cara-cara untuk menentukan tujuan tersebut. Maka dalam pariwisata sangat dibutuhkan perencanaan untuk mengembangkan suatu obyek wisata. Karena dalam kepariwisataan perencanaan tidak terlepas dari segala aspek yang berhubungan dengan pariwisata, dengan demikian perencanaan kepariwisataan dipwelukan pendekatan multidimensional dan instrument analisis yang multidisipliner. Berikut berbagai pendekatan yang logis untuk digunakan dalam melakukan perencanaan bisnis pariwisata antara lain adalah :

1. Pendekatan Politik.
2. Pendekatan ekonomi
3. Pendekatan hukum
4. Pendekatan sosio kultural
5. Pendekatan administratif
6. Pendekatan teknologikal

Pentingnya perencanaan dalam pariwisata dikarenakan perencanaan digunakan sebagai pedoman penyelenggara wisata, sebagai sarana untuk memprediksi kemungkinan timbulnya hal-hal diluar dugaan sekaaligus alternative untuk memecahkannya, sebagai sarana untuk mengarahkan penyelengaraan wisata sehingga tujuannya, yaitu mewujudkan wisata secara efektif dan sehingga dapat mencaapai tujuannya, untuk mewujudkan wisata secara efektif dan efesien, dan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan wisata sebagai upaya pengawasan atau evaluasi dalam rangka memberikan umpan balik bagipenyelenggara wisata selanjutnya. Dalam perencanaan pembangunan dan pengembangan wisata memerlukan berbagai proses tahapan-tahapan yaitu diantaranya adalah

1. Pendekatan Politik.

Menggunakan pendekatan politik, berarti melihat manajemen sumber daya manusia secara makro yang dapat dipastikan mempunyai dampak terhadap manajemen sumber daya manusia secara mikro. Terlepas dari sisitem politik yang dianut oleh salah satu negara bangsa tertentu, salah satu tujuan negara yang bersangkutan adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh warganya. Dalam konteks kehidupan kenegaraan, kesejahteraan masyarakat tidak lagi dibatasi pada kesejahteraan fisik yang terwujud pada tingkat kemakmuran ekonomi yang semakin merata, akan tetapi juga kesejahteraan mental spiritual. Bahkan kesejahteraan dimaksud dewasa ini semakin sering dikaitkan dengan mutu hidup manusia sesuai dengan harkat dan martabat yang tidak harus diakui akan tetapi juga dijunjung tinggi. Karena merupakan salah satu tujuan negara, berarti semua unsur atau komponen dalam negara terikat pada upaya realisasinya. Berarti seluruh prangkat kenegaran harus secara aktif terlibat didalamnya dan tidak mungkin dapat diserahkan hanya kepada pemerintah dengan seluruh jajaran aparatnya saja.

Dengan demikian pendekatan politik adalah sebagai bentuk pentingnya manajemen sumber daya manusia berangkat pula dari keyakinan yang semakin mendalam di klangan para politisi bahwa asset terpenting yang dimiliki oleh suatu Negara Bangsa adalah sumber daya manusianya. Berbagai Negara di dunia yang meskipun tidak memiliki sumber daya dan kekayaan alam, akan tetapi jika sumber daya manusia terdidik, terampil, tekun, mau bekerja keras dan setia kepada cita-cita perjuangan bangsanya, ternyata berhasil meraih kemajuan yang sangat besar bahkan kadang-

kadang membuat Negara lain kagum terhadapnya. Artinya, sumber daya lain dan kekayaan alam tetap merupakan modal yang amat berharga. Akan tetapi modal tersebut hanya ada artinya apabila digunakan oleh manusia, tidak hanya bagi kepentingan diri sendiri, akan tetapi demi kesejahteraan masyarkat sebagai keseluruhan.

Dengan kata lain tanpa manajemen sumber daya manusia yang handal, pengelolaan, penggunaan dan pemanfaatan sumber-sumber lainnya menjadi tidak berdya guna dan berhasil.

2. **Pendekatan Ekonomi**.

Pendekatan ekonomi merupakan pendekatan yang paling erat hubungannya dengan pemahaman meningkatnya perhatian semakin banyak orang pada manajemen sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia sering dipandang sebagai salah satu faktor produksi dalam usaha menghasilkan barang atau jasa oleh satuan-satuan ekonomi. Alasan lain ialah bahwa salah satu kriteria utama yang digunakan mengukur tingkat kesejahteraan ialah takaran ekonomi.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dilihat dari segi teori maupun praktek dalam menegelola berbagai kegiatan suatu organisasi ekonomi, terdapat berbagai faktor produksi seperti modal, peralatan, bahan mentah dan bahan baku serta manusia. Faktor lain yang juga amat penting, tetapi tidak sebagai faktor produksi, ialah pasar. Dengan demikian bahwa bahan mentah atau bahan baku mutlak harus ada dalam proses produksi bagi administrasi niaga, misalnya jika pada bahan-bahan tersebut tidak mendorong keberhasilan usaha apabila tidak diolah sekelompok orang yang menjadi konsumen dan bersedia membelanjakannya. Tanpa pengelolaan yang tepat dan cepat bahan mentah tersebut bahkan akan menjadi rusak yang berarti kerugian bagi organisai yang mengelola industry wisata.

3. **Pendekatan Hukum**.

Salah satu indicator kehidupan masyarakat modern ialah semakin tingginya kesadaran para warga masyarakat akan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban masing-masing. Instrument utama untuk menjamin keseimbangan tersebut adalah ketentuan-ketentua hukum. Artinya, hak para warga Negara dijamin dalam berbagai peraturan perundang-undangan.

Dalam kehidupan organisasional seperti lembaga yang ruang lingkup pariwisata dan budaya, keseimbangan antara hak dan kewajiban pun harus diusahakan agar terus-menerus terpelihara dengan baik sebab apabila keseimbangan tersebut terganggu, kedua belah pihak, yaitu organisai dan para

anggotanyalah yang dirugikan. Disinilah terlihat peranan yang amat penting yang dapat dan harus dimainkan oleh manajemensumber daaya manusia.

4. **Pendekatan Sosio Kultural.**

Pemahaman tentang semakin besarnya perhatian makin banyak pihak terhadap manajemen sumber daya manusia juga memerlukan pendekatan sosio kultural. Pendekatan ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan harkat dan martabat manusia. Nilai-nilai social budaya menentukan yang baik, tidak baik, benar, salah, wajar, tidak wajar dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut digunakan untuk menilai perilaku seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok, termasuk kelompok kerja dimana seseorang berkarya.

Pendekatan social budaya terlihat lebih jelas lagi apabila diingat bahwa manajemen sumber daya manusia, baik disoroti dari sudut teori maupun aplikasinya, selalu bersifat situasional, meskipun teorinya memang sudah diakui secara universal.

5. **Pendekatan Administratif.**

Pendekatan administratif adalah suatu kompenen hidup yang tak dapat dipisahkan satu sama lain seperti manusia pada dasarnya memerlukan tujuan, keinginan, cita-cita, harapan dan kebutuhan. Artinya, jumlah dan jenis tujuan, keinginan, cita-cita, harapan dan kebutuhan tersebut, tidak ada lagi seorang pun yang dapat memuaskannya tanpa menggunakan jalur organisasional dalam hal ini administratif.

6. **Pendekatan Teknologi.**

Perkembangan ilmu penegetahuan dan teknologi mempunyai dampak yang sangat kuat terhadap manajemen sumber daya manusia. Kegiatan produksi dalam suatu organisasi niaga, misalnya, dapat mengalami empat tahap perkembangan yaitu pelaksanaan kegiatan secara manual, mekanisme, otomatis dan robottisasi. Dengan demikian pemanfaatan teknologi dan sebagainya. Sedangkan perubahan-perubahan eksternal dapat bersumber dari berbagai faktor seperti faktor ekonomi, faktor politik, faktor pendidikan, faktor kesehatan dan faktor ketidak pastian dalam menghadapi masa depan.

Disamping itu perlu juga perencanaan kinerja mendesain kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk melakukan kegiatan tersebut, bagaimana menyediakan sumber daya yang diperlukan dan kapan harus dilakukan sehingga tujuan dapat dicapai seperti diharapkan.

B. Perencanaan strategis

adalah proses mem-formulasikanmenimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan yang memungkinkan organisasi

mencapai tujuannya. Untuk memahami dengan jelas sifat rencana strategis yang dipergunakan banyak organisasi sekarang ini, berikut:

1. **Tujuan Strategis**.

   Rencana strategis harus dimulai dengan menyatakan tujuan yang hendak dicapai suatu organisasi. Tujuan dapat menyangkut pasar perusahaan, misalnya usaha untuk mendapatkan posisi tertentu dalam pasar produk. Atau tujuan berkenan dengan keinginan mencapai posisi keuntungan tertentu, misalnya untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu. Tujuan organisasi juga dapat menyangkut kemasyarakatan, misalnya dalam bentuk memberikan manfaat kepada kelompok atau lingkungan tertentu.

2. **Produk atau Lingkup jasa**.

   Agar rencana strategis menjadi efektif, manajemen perusahaan harus jelas mendefinisikan lingkup organisasi mereka, yaitu bisnis yang telah beroperasi dan bisnis baru dimana dimaksudkan untuk berpartisipasi.

3. **Menilai Sumber Daya Internal**.

   Sumber daya internal yang dimiliki perusahaan dapat berupa dana, fisik, teknologi dan manusia. Sumber daya perusahaan berupa dana diperlukan untuk melakukan pembelian barang atau jasa yang diperlukan perusahaan.

   Sumber daya berupa fisik dapat berbentuk bangunan atau peralatan yang diperlukan dalam proses produksi. Sumber daya teknologi dapat menunjukan keunggulan yang dimiliki perusahaan. Sumber daya manusia merupakan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan.

4. **Menilai Lingkungan Eksternal**.

   Didalam organisasi bekerja dalam suatu lingkungan yang mempengaruhi kapasitasnya untuk bekerja dan tumbuh seperti diinginkan. Pengaruh lingkungan dapat bersifat positif atau negatif. Dan lingkungan akan membantu atau menghalangi pertumbuhan perusahaan atau keberadaan perusahaan tergantung beberafa faktor, yaitu sebagai berikut.

   a. Apakah sumber daya yang dimiliki tidak mudah ditiru oleh lainnya?
   b. Apakah sumber daya yang dimiliki tidak akan menyusut setiap saat dengan segera, dan kapan perkiraan terjadinya?
   c. Apakah pesaing tidak mempunyai sumber daya yang lebih baik?

5. **Menganalisis Pengaturan Internal**..

   Pengaturan internal menyangkut identifikasi apakah pekerja dibayar dengan cara yang memotivasi mereka untuk mengejar tujuan perusahaan.

   a. Apakah budaya organisasi mendorong orang untuk inovatif dan membuat perubahan?
   b. Apakah orang dalam organisasi saling

berkomunikasi dengan jelas dan bekerja sama satu sama lain untuk menyelesaikan tujuannya?

c. Apakah orang dalam organisasi memperoleh perlakuan yang adil? Pengaturan internal harus mampu memberikan motivasi kepada pekerja untuk meningkatkan kinerja, sebaliknya pengaturan yang bersifat kurang memberikan dukungan harus dikurangi atau dihapuskan.

6. **Menilai Keuntungan Kompetitif**.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai competitive advantage terhadap lainnya sampai pada suatu tingkat bahwa pelanggan merasa bahwa produk atas jasanya lebih unggul daripada atau jasa perusahaan lainnya. Artinya jika dalam pengembangan wisata diperlukan suatu produk yang unggul sehingga dapat menarik banyak pengunjung untuk datang. Disamping itu keunggulan mungkin diukur dalam faktor seperti kualitas, harga, luas lini produk, keandalan performa, gaya, pelayanan, dan citra perusahaan.

7. **Mengembangkan Strategi Kompetitif**.

Strategi kompetitif merupakan alat atau cara dengan mana organisasi mencapai tujuannya. Berdasarkan penilaian secara hati-hati atas kedudukan perusahaan terhadap faktor-faktor sumber daya tersedia dan keuntungan kompetitif, dibuat keputusan tentang bagaimana mencapai tujuan. Stretegi yang dapat dipergunakan antara lain adalah strategi meningkatkan pangsa pasar, strategi keuntungan, strategi konsentrasi pasar, strategi perubahan haluan, dan strategi keluar.

8. **Mengkomunikasikan Strategi dengan Stakeholder**.

Stakeholder dipergunakan untuk menjelaskan individu, atau kelompok yang mempunyai kepentingan terhadap jalannya organisasi. Stakeholder paling penting adalah termasuk pekerja di semua tingkatan, seperti dewan direksi, dan pemegang saham. Sangat penting artinya mengkomunikasikan secara jelas strategi perusahaan kepada stakeholder sehingga mereka dapat memberikan kontribusi untuk keberhasilannya.

9. **Mengimplementasikan Strategi**.

Suatu strategi telah diformulasikan dan dikomunikasikan, maka sampai pada waktunya siap untuk diimplementasikan. Beberapa langkah dapat diambil untuk memastikan bahwa orang yang bertanggung jawab membuat perubahan akan merangkul mereka daripada menolaknya.

10. **Mengevaluasi Manfaat.**

Setelah strategi diimplementasikan, sangat penting untuk mempertimbangkan apakah

tujuan telah dicapai. Apabila tidak, tujuan yang berbeda didefinisikan atau strategi berbeda harus diikuti untuk mencapai keberhasilan di waktu berikutnya.

C. Pentingnya Perencanaan Bisnis Pariwisata

Pembangunan pariwisata yang dilakukan melalui perencanaan yang baik tentu akan menghasilkan manfaat yang sangat besar dan dapat memperkecil segala resiko dan dampak negative yang muncul dan tidak diinginkan. Perencanaan dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industry jasa dianggap sangat penting, sehinggan perencanaan yang telah dirumuskan akan menghasilkan sasaran yang diinginkan, baik ditinjau secara ekonomi, social budaya, lingkungan dan politik.

Sangat disadari bahwa pengembangan pariwisata sebagai suatu industry strategis investasi yang sangat besar untuk kemajuan daerah dan Negara, seperti perbaikan aksebilitas seperti jembatan, taman-taman, dan jalan dari ke daerah tujuan wisata, pembanguna hotel dengan segala fasilitas yang dibutuhkan pelh para wisatawan, jaringan angkutan wisata baik darat, laut dan udara yang perlu diperluas, sarana dan prasaran pariwisata yang perlu terus diperbaharui, SDM para pelaku bisnis pariwisata yang perlu ditingkatkan kualitasnya, promosi, pemasaran produk-produk pariwisata advantage atau unggulan ke dalam dan luar Negeri yang perlu ditingkatkan dan kegiatan-kegiatan pembangunan lainnya yang berkaitaan dengan pengembangan suatu daerah wisata. Bagaimanapun, semua kegiatan pembangunan tersebut memerlukan dan investasi yang tidak kecil. Dalam upaya menghindari terjadinya pemborosan keuangan, maka diperlukan suatu strategi dalam bentuk perencanaan yang matang yang didukung oleh para perencana atau tenaga ahli di bidangnya serta ketersediaan waktu dan dana yang memadai.

Pertumbuhan industri pariwisata yang tidak terkendali maka sebagai akibat dari perencanaan yang tidak baik, dengan demikian akan menimbulkan permasalahan besar serta dampak social budaya bagi masyarakat setempat. Sebagai contoh lokasi hotel yang tidak strategis atau bangunan hotel yang tanpa menghiraukan estetikan dan nilai-nilai budaya local, poster iklan yang merusak pemandangan dan lingkungan setempat, pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pengotoran danau akibat jumlah kunjungan wisatawan yang tidak terkendali merupakan beberapa tidak didasarkan pada suatu kajian dan perencanaan yang sistematis dan strategis.

Menurut Sumarwoto,J. (1997) bahwa keterlibatan masyarakat local secara aktif memiliki peran strategis dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan pariwisata:

1. Wisatawan. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang akan datang untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, seperti asal Negara, status perkawinan, jenis kelamin, anak muda atau orang tua, pelajar, mahasiswa, pengusaha atau pegawai, dan pada musim apakah mereka melakukan kunjungan wisata, dll.
2. Transportasi. Diperlukan Penelitian untuk mengetahui sejauh mana kesiapan sarana dan prasarana system transportasi, baik dari bandara udara, pelabuhan laut atau terminal ke tempat daerah tujuan wisata.
3. Atraksi atau Objek Wisata. Didalam penelitian objek wisata perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan atraksi atau wisata yang akan ditawari telah memenuhi tiga syarat dibawah ini:
   a. (Something to see) Apa yang akan dilihat
   b. (Something to buy) Apa yang akan dibeli
   c. (Services Facilities) Fasilitas pelayanan
   d. (Something to do) Apa yang akan dilakukan.

D. Informasi dan Promosi.

Secara sistematis dan professional mengenai penyebaran informasi daan promosi daerah tujuan wisata kepada para wisatawan manca Negara dan Nusantara dalam bentuk leaflet/booklet/brosur atau melalui promosi iklan, media cetak, media elektronik atau pembuatan website wisata yang dapat diakses alangsung oleh calon wisatawan melalui internet.

E. Infrastruktur.

Infrastruktut memiliki posisi yang amat penting bagi keberlangsungan kegiatan masyarakat di suatu wilayah. Kegitan apa pun tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh pelayanan infrastruktur yang memadai seperti jaringan jalan, air bersih, tempat sampah, listrik, sanitasi, dan jaringan komunikasi. Dengan demikian kegiatan perekonomian wisata akan berjalan dengan baik, manakala di dukung dengan infrastruktur yang baik, dan pada akhirnya akan berdampak peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar maupun Negara.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tentang pelaksanaan rencana strategi bidang pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi DKI Jakarta, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriftifyaitu memberikan gambaran ataupun penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi, dimana bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena social/alam secara sistematis, factual dan akurat (Darwiyanta 2006).

Ini akan memberikan gambaran kenyataan dari kejadian yang diteliti atau dilakukan terhadap variabel mandiri atau

tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Selain itu juga terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkap fakta dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Nawawi Hadari, 2007 dalam metode penelitian social). Sedangkan dasar penelitiannya adalah studi kasus.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.

C. Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah program pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam terhadap Pariwisata Indonesia, dengan tujuan wisata karena program dibuat oleh organisasi atau lembaga itu sendiri yang biasanya dijadikan indicator untuk mengukur rencana strategi jangka pendek.

D. Fokus Penelitian

Untuk lebih mengetahui arah dari penelitian ini, maka akan diberikan gambaran penguraian variabel penelitian yang disertai dengan sub variabel dan indikatornya serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

1. Pelaksanaan rencana strategi adalah suatu kegiatan tindak lanjut yang terdiri dari pengambilan keputusan, langkah-langkah strategis atau operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Pengembangan daerah tujuan wisata adalah pengembangan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan dan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan acuan atau literature yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain laporan-laporan, arsip, dokumen, majalah, surat kabar, daan media elektronik serta dari berbagai kepustakaan yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan.

Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan awalnya merupakan perkampungan masyarakat biasa yang mayoritas

penduduknya orang Betawi asli. Ide dan keinginan membangun pusat kebudayaan Betawi sesunguhnya sudah tercetus sejak tahun 1990-an. Badan Musyawarah Masyarakat Betawi (BAMUS Betawi) menginginkan permukiman ini dijadikan Pusat Perkampungan Budaya Betawi untuk pelestarian. Untuk lebih memantapkan usulan BAMUS Betawi, maka pada tanggal 13 September 1997 telah diselenggarakan "Festival Setu Babakan" yang mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Acara tersebut memperlihatkan DKI Jakarta yang sesungguhnya dengan budaya dan kehidupan masyarakat Betawi sebagai penduduk asli DKI Jakarta yang mungkin kebanyakan orang DKI Jakarta sendiri tidak pernah mengetahui akan keberadaannya. Proses berjalannya waktu, maka pada tanggal 10 Maret 2005 maka dikeluarkan "Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No.3 Tahun 2005" tentang Penetapan Perkampungan Budaya Betawi di Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan merupakan permukiman reka cipta yang bertujuan untuk menyelamatkan budaya Betawi dan merupakan suatu tempat ditumbuhkembangkan keasrian alam, tradisi Betawi yang meliputi keagaamaan, kebudayaan dan kesenian Betawi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sasongko (2005) bahwa permukiman tradisional direpresentasikan sebagai tempat yang masih memegang nilai-nilai adat dan budaya yang berhubungan dengan nilai kepercayaan atau agama yang bersifat khusus atau unik pada suatu masyarakat tertentu

Pola Permukiman Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan Pola permukiman di Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan menggunakan pola permukiman mengelompok dengan bentuk melingkar mengikuti Setu/Danau Babakan dan dengan sifat pola persebaran kelompok permukiman menyebar. Filosofi dari pola permukiman Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan tidak terlihat disebabkan padatnya penduduk di permukiman ini. Penyebab padatnya penduduk dikarenakan faktor masyarakat di dalam hal membangun sebuah bangunan, masyarakat lebih mementingkan nilai fungsi yang didasari oleh budaya dan kebutuhan primer tanpa melihat faktor lingkungan dan keindahan. 3.3 Pola Ruang Perkampungan Budaya Betawi,

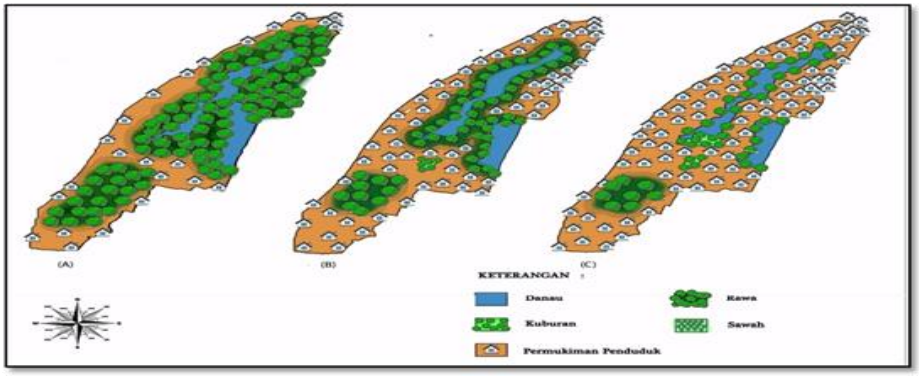

Setu Babakan memiliki luas sebesar ± 289 ha (67 ha milik Pemda termasuk kompleks pengelola). Ruang yang terbangun di permukiman ini sebesar 61,17% dan 38,83% belum terbangun (termasuk badan air). Hasil penelitian ini jika dihubungkan dengan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No.6 Tahun 1999 pada Pasal 31 Ayat 2 tentang Tata Ruang wilayah DKI Jakarta, bahwa persentase luas RTH tahun 2010 di Kotamadya Jakarta Selatan ditargetkan sebesar 2,94% dari luas kota DKI Jakarta, maka permukiman di Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan merupakan permukiman yang masih memiliki ruang hijau yang baik untuk standar permukiman di DKI Jakarta tetapi kenyataannya permukiman ini merupakan permukiman padat penduduk, sehingga ruang hijaunya sudah berkurang. Padatnya penduduk di permukiman Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan mengakibatkan terbentuknya 3 pola tata ruang berdasarkan tata letak yaitu 1. Pola tata ruang bagian dalam (jauh dari jalan); 2. Pola tata ruang bagian luar (di pinggir jalan utama); 3. Pola tata ruang dekat badan air (sekitar danau). 3.4 Perubahan Pola Ruang Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan dulunya merupakan suatu kawasan yang masih banyak memiliki rawa dan juga masih sedikit penduduk yang bermukim di sana. Tidak hanya itu saja, kedua danau tersebut (Setu/Danau Babakan dan Mangga Bolong) dulunya merupakan satu kesatuan artinya kedua danau tersebut menyatu dan aliran danau tersebut mengairi persawahan mereka dan permukiman di bawahnya, lihat Gambar Akibat penjajahan oleh bangsa Belanda, maka para penjajah Belanda mencoba membendung-bendung danau tersebut, sehingga terpecah menjadi dua bagian.

B. Pengembangan Pariwisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan implementasi Otonomi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.

Pemberlakuan peraturan daerah khusus ibu kota Jakarta nomor 3 Tahun 2005 tentang penetapan perkampungangan budaya betawi di kelurahan srengseng sawah , kecamatan jagakarsa kotamadya Jakarta Selatan, berdasarkan mengacu UU nomor 9 Tahun 1990 tentang

kepariwisataan, mengingat implementasi peraturan daerah Khusus Ibu Kota Jakarta lebih menitik beratkan pada tujuan,sasaran, dan fungsi yaitu, berkembangnya lingkungan kehidupan komunitas perkampungan Budaya Betawi di kelurahan srengseng sawah, kecamatan Jagakarsa, kotamadya Jakarta Selatan, terlindungi dan terbinanya secara terus menerus tata kehidupan, seni budaya tradisional Betawi, berkembang dan termanfaatkannya potensi lingkungan guna kepentingan wisata budaya, wisata agro dan wisata air.

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan social masyarakat, dan sasaran yaitu, meningkatkan kesadaran masyrakat dan penduduk setempat akan pentingnya penataan dan pemeliharaan lingkungan, sebagai upaya mempertahankan keberadaan kampung yang bernuansa Betawi, memberi dorongan, motivasi, dan peluang kepada masyarakat di dalam perkampungan Budaya Betawi dan sekitarnya, untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan Wisata Budaya, Wisata Agro dan Wisata Air dalam rangka peningkatan kesejahteraan social masyarakat.

Adapun fungsi perkampungan Budaya Betawi adalah : sebagai sarana informasi, sarana penelitian dan pengembangan, sarana seni budaya, sarana edukatif dan rekreasi, sarana pariwisata.

C. Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta

Untuk mendukung pariwisata sebagai sektor unggulan di Perkampungan Budaya Betawi, maka diperlukan berbagai kebijakan strategis dalam rangka pengembangan pariwisata itu sendiri. Berbagai kebijakan program dilakukan untuk mendukung hal tersebut memang disadari bahwa penetapan pariwisata sebagai sektor unggulan di Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, baru dilakukan pada periode kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan Bapak Arie Budiman, ada berbagai macam strategis yang dibuat dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata sebagai sektor andalan selain sektor Danau yang menjadi magnet sendiri bagi para wisatawan. Sebagai contoh, dengan ditetapkannya beberapa perkampungan Budaya Betawi sebagai desa Pariwisata. Ataupun kebijakan Gubernur dengan membangun pusat kebudayaan betawi sebagai upaya mewujudkan tujuan tersebut. Kebijakan strategis yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, dalam upaya menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan, dalam kerangka mensejahterakan masyarakat Setu Babakan, serta mendukung proses pembangunan.

D. Kebijakan Sarana dan Prasarana Penunjang

Penyediaan sarana dan prasarana publik oleh pemerintah

daerak Khusus Ibu kota Jakarta, bisa dikatakan sudah sangat memadai. Dapat terlihat dari berbagai sarana publik yang dibangun dalam rangka mendukung proses pembangunan di Provinsi Khusus Ibu Kota Jakarta.

Dalam kaitannya dengan proses pengembangan pariwisata, khususnya di Jakarta yang sebagai pusat pemerintahan, dan Ibu Kota Negara Republik Indonesia. Merupakan memiliki daya tarik sendiri, oleh karenanya pembangunan-pembangunan sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Misalyanya sarana dan prasaranan penunjang pariwisata yaitu, pembangunan tol dalam kota, pembangunan MRT, pembangunan jalur Bus Way, dan pembangunan lainnya yang menunjang pembangunan pariwisata.

Hal ini dimaksudkan, agar wisatawan tidak terlalu membuang waktunya dengan kemcatan yang terjadi di Jakarta. Secra tidak langsung akan mengurangi minat kunjungan dan menambah kunjungan wisatawan ke Jakarta khusunya wisata Perkampungan Budaya Betawi. Dengan demikian harapan dari pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan ekonomi daerah akan terus bertambah.

Aktivitas pariwisata membutuhkan kepastian dan berbagai kemudahan ketika harus berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Salah satu hal yang menjadi perhatian mereka adalah faktor aksesibilitas transportasi.

E. Kebijakan Pemerintah Daerah dalam hal promosi Pariwisata

Dalam mempromosikan obyek wisata, maka diperlukan kebijakan program promosi dan pemasaran pariwisata tepat dan akurat untuk memperkenalkan potensi parieisata Perkampungan Budaya betawi. Kebijakan ini diperlukan dukungan baik dari Pemerintah daerah, pemerintah pusat, pihak swasta, LSM, untuk mempromosikan wisata tersebut. Diharapkan melalui berbagai program promosi dan pemasaran yang dibuat oleh pemerintah daerah, dapat meningkatkan iklim usaha sektor pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah.

F. Investasi Usaha Pariwisata yang berkembang di Provinsi DKI Jakarta

1. Investasi oleh Masyarakat Lokal Perkampungan Budaya Betawi.

Dari beberapa data yang dapat dihimpun dari dinas kebudayaan dan pariwisata jumlah usaha homestay yang dikembangkan oleh masyarakat local di Perkampungan Budaya Betawi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jumlah homestay yang dibangun bersumber dari dana pemerintah daerah, maupun dari dana pribadi masyarakat lokal sendiri.

2. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Neraca Keuangan Daerah.

Dari berbagai informasi, menunjukan bahwa kehadiran wisatawan dan investasi yang dibangun untuk wisata. Berikut

dapat ditunjukan bagaimana sektor pariwisata DKI Jakarta dalam kontribusinya menyumbang pendapata asli daerah dari sektor pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perkembangan pariwisata di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, khususnya Perkampungan Budaya Betawi mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Perkembangan pariwisata selain dipengaruhi oleh ketersediaan sumberdaya alam berupa keindahan alam dan keindahan arsitektur rumah adat betawi, yang ikut menghiasi keindahan Jakarta dan Perkampungan Budaya Betawi. Keunikan budaya adat istiadat yang menjadi daya tarik wisata menjadi pengaruh perkembangan pariwisata di Jakarta dan Perkampungan Budaya Betawi.

Selain ketersedian potensi alam dan wisata lainnya, disaamping itu pula kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang secara pro aktif turut serta andil dalam mengemabangkan, menjaga,dan melestarikan warisan Indonesia yang menjadi asset wisata luar biasa.

B. Saran

1. Pemerintah daerah harus lebih meningkatkan potensi alam dan potensi manusia yang ada di Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan Serengseng Sawah Jagakarsa Provinsi DKI Jakarta. Untuk lebih menggali produktifitas dalam mengembangkan bisnis pariwisata di Perkampungan Budaya Betawi.
2. Pemerintah daerah harus dapat membuka peluang bagi sumberdaya manusia dalam peningkatan taraf hidup untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di Perkampungan Budaya Betawi.
3. Pemerintah daerah meningkatkan edukasi bagi generasi muda dalam promosi pariwisata yang ada di Perkampungan Budaya Betawi ke Nusantara dan manca Negara.
4. Pengembangan pariwisata di Perkampungan Budaya Betawi tidak akan berjalan tanpa adanya daya dukung sarana dan prasarana public, dalam hal ini sector perhubungan, maka Gubernur DKI Jakarta membangun berbagai sarana dan prasarana penunjang dalam rangka menunjang pembangunan pariwisata di DKI Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta. Setu Babakan dari penelitian ke penelitian. Jakarta 2004.hal.218.

M.Phil.,S.E, Wibowo. Dr. Manajemen Kinerja. Penerbit. PT. Rajagrafindo Persada. 2011.hal.39

Siagian,.MPA,.Sondang.Dr.Prof,.Penerbit. Bumi Aksara, Jakarta 1999.hal.2.